

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Industri rokok merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting di Indonesia sebagai penggerak ekonomi nasional. Dikatakan sebagai penggerak ekonomi nasional karena industri rokok mempunyai dampak yang luas memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional. Adapun sumbangan dari sektor ini meliputi penyediaan lapangan kerja, pendapatan negara yang didapat dari cukai serta menjadi komoditas penting bagi petani dan hasil perkebunan yang berupa tembakau dan cengkeh.

Seiring dengan perubahan ekonomi, banyak persaingan yang akhirnya memunculkan berbagai macam produk rokok. Setiap perusahaan memerlukan strategi dan perencanaan yang baik dalam menjalankan usahanya agar dapat bertahan dan berkembang. Ditengah-tengah kemajuan pabrik rokok banyak kalangan yang menginginkan penutupan pabrik. Kalangan tersebut muncul dari berbagai sektor pekerjaan, masyarakat dan tingkat perekonomian. Hal ini diperkuat dengan banyaknya gerakan anti rokok dikalangan masyarakat sehari-hari, seperti pelarangan merokok ditempat-tempat umum, dukungan pemerintah yang kurang terhadap pengembangan pertanian tembakau, dan semakin tingginya penggunaan cukai tembakau dalam pe Untuk Pengusaha Pabrik dan Importir Hasil Tembakau”. Dalam peraturan Menteri Keuangan Nomor 200 tahun 2008 pasal 3 huruf (a) keempat berisikan, “Lokasi, bangunan atau tempat usaha harus memiliki luas bangunan paling sedikit 200 (dua ratus) meter persegi” ([www.sjdih.depkeu.go.id](http://www.sjdih.depkeu.go.id)). isi dari Peraturan Menteri tersebut ternyata sulit untuk dilakanakan karena harus memiliki modal yang sangat besar, hal ini lah yang membuat banyak perusahaan rokok terancam bangkrut. Menurut Sulami, Ketua Umum Gabungan Pengusaha Rokok (Gapero) menyebutkan bahwa akibat dari peraturan tersebut yaitu awalnya jumlah pabrik rokok kecil di Indonesia mencapai

3.000 lokasi, namun jumlahnya merosot menjadi 1.970 unit. ([www.antarjatim.com](http://www.antarjatim.com)).

Menurut Priatmojo (2014) setelah peraturan menteri keuangan nomor 200 tahun 2008 diperbarui dan disahkan pada tanggal 24 juni 2013, hal yang paling memberatkan pada peraturan tersebut adalah keharusan memasang gambar peringatan bahaya merokok pada setiap kemasan. Terdapat lima variasi gambar yang harus dipasang, resolusi warna juga sudah diatur, selain itu ongkos produksi juga akan melambung tinggi.

Kenaikan biaya upah, biaya bahan baku, dan biaya lainnya menjadi alasan utama suatu kebangkrutan perusahaan jika tidak diimbangi dengan kemampuan perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan memerlukan suatu strategi dan perencanaan yang baik dalam menjalankan usahanya agar dapat tetap bertahan dan berkembang.

Menurut Harnanto (1991:485) kebangkrutan adalah suatu keadaan atau situasi dimana perusahaan mengalami ketidakcukupan dana untuk menjalankan atau melanjutkan usahanya.

Kebangkrutan merupakan masalah esensial yang harus diwaspadai oleh perusahaan. karena jika perusahaan sudah terkena kesulitan keuangan (financial distress), maka perusahaan tersebut benar-benar mengalami kegagalan usaha atau kebangkrutan. Oleh sebab itu perusahaan harus sedini mungkin melakukan berbagai analisis terutama analisis yang menyangkut kebangkrutan suatu perusahaan.(Fitria Eurike, 2018)

Berbagai macam metode analisis untuk memprediksi kebangkrutan dari sektor keuangan telah dikembangkan dan digunakan oleh berbagai negara, salah satunya adalah Altman dengan metode Z-Score. Menurut Sylviana & Rachmawati (2016) mengatakan bahwa salah satu analisis kebangkrutan adalah analisis Altman Z-Score, dimana analisis ini mengacu pada rasio-rasio keuangan perusahaan. rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu

jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Sedangkan yang digunakan dalam analisis yaitu laporan neraca dan laporan rugi laba.

Menurut Purwati Endang & Wibowo Mada (2018) Laporan keuangan digunakan sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan bagi pihak manajemen perusahaan, stakeholder maupun pemerintah. Bagi pihak manajemen perusahaan, laporan keuangan digunakan sebagai alat pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan serta menggambarkan tingkat efisiensi operasi dan prestasi manajemen dalam mengelola aktivitas perusahaan yang biasanya dilihat dari beberapa besarnya laba yang diperoleh, sedangkan bagi pihak stakeholder laporan keuangan pada umumnya digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam melakukan investasi atau pemberian kredit. Dan bagi pemerintah, laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat ukur keberhasilan kebijakan ekonomi, pajak atau sebagai landasan dalam menetapkan kebijakan baru.

Salah satu indikator yang bisa dipakai untuk mengetahui tingkat kebangkrutan perusahaan adalah indikator keuangan. Kebanyakan penyebab kebangkrutan dimulai dari adanya kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan ini salah satunya dikemukakan oleh seorang professor di New York University bernama Edward Altman yang disebut dengan Altman Z-Score. Rumus ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan-perusahaan yang mengalami kebangkrutan di Amerika Serikat. Komponen-komponen yang ada pada Altman Z-Score adalah modal kerja, aktiva, laba sebelum pajak, laba ditahan, penjualan dan nilai pasar ekuitas. (Purwanti Endang & Wibowo Mada, 2018)

Peneliti terdahulu Tambunan Rafles dan Dwiatmanto (2015) memilih untuk menggunakan metode analisis Altman Z-Score, karena dinilai bahwa metode tersebut mudah digunakan serta mampu memperoleh tingkat ketepatan prediksi hingga 95%. Altman menggunakan 5 rasio keuangan, yaitu variabel X1 (working capital to total asses), variabel X2 (retained earnings to total assets), variabel X3 (Earning before interesr and taxes to total assets), variabel X4 (market value equity to book value of total debt), dan variabel X5 (sales to total assets)

Berdasarkan penjelasan dan uraian sebelumnya maka penelitian ini dirasa penting karena dengan mengetahui kesehatan keuangan suatu perusahaan maka akan mampu memprediksi bagaimana kelangsungan bisnis dari suatu perusahaan tersebut. Penelitian ini juga menggunakan perusahaan rokok dimana memiliki potensi kebangkrutan yang tinggi. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Z-Score dalam memprediksi kebangkrutan pada perusahaan rokok yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2016- 2018”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang dapat diambil adalah :

- Bagaimana prediksi kebangkrutan perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 – 2018 menggunakan metode Altman Z-Score?
- Bagaimana keadaan harga saham perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2018 ?

## 1.3 Tujuan dan manfaat penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- Menilai dan menganalisis perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 – 2018 menggunakan metode Altman Z-Score
- Menganalisis keadaan dan harga saham perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018.

Berdasarkan perumusan masalah dan manfaat penelitian diatas, maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada perusahaan yang bersangkutan untuk mengetahui dan memahami pentingnya memprediksi kebangkrutan yang mungkin dialami, sehingga perusahaan dapat melakukan pencegahan

2. Bagi STIE Malangkecewara

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi kepustakaan Stie Malangkecewara

3. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan memberikan wawasan untuk menambah pengetahuan tentang cara memprediksi kebangkrutan suatu usaha dan menerapkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan